



PENGARUH TATA RUANG KANTOR TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 8 TAKALAR

Indrawati Putri¹, Rahmat Gusnadi², Muh. Wayong³, Mappasiara⁴

^{1,3,4} UIN Alauddin Makassar, Indonesia

²STIT Al-Chaeriyah Mamuju, Indonesia

Email: indrawatip24234@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3436>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 29 August 2026

Keywords:

Office Layout

Teacher Performance

Work Environment

Educational Management

Senior High School.



ABSTRACT

A well-organized office layout enhances comfort, facilitates communication, and creates a conducive working environment, thereby improving teacher performance. However, empirical studies examining the influence of office layout on teacher performance in secondary schools remain limited. This study aimed to analyze the effect of office layout on teacher performance at SMA Negeri 8 Takalar. A quantitative approach with an ex post facto research design was employed. The study involved 40 teachers, all of whom were selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a structured questionnaire and analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics. The findings revealed that the office layout was categorized as moderately good, while teacher performance was categorized as good. The regression analysis indicated that office layout had a positive and statistically significant effect on teacher performance ($\beta = 0.528$, $t = 4.306$, $p < 0.05$), with a coefficient of determination (R^2) of 0.328. These findings demonstrate that an effective office layout contributes to improved teacher performance by creating a more comfortable, efficient, and collaborative working environment. This study provides empirical evidence supporting the role of office layout as a strategic element of educational management and highlights its importance in enhancing teacher performance and improving the quality of educational services.

ABSTRAK

Penataan ruang yang baik dapat mendukung efektivitas pelaksanaan tugas guru. Namun, kajian mengenai pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja guru pada satuan pendidikan menengah masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja guru di SMA Negeri 8 Takalar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Populasi penelitian berjumlah 40 guru yang seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang kantor berada pada kategori cukup baik, sedangkan kinerja guru berada pada kategori baik. Analisis regresi menunjukkan bahwa tata ruang kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($\beta = 0,528$; $t = 4,306$; $p < 0,05$) dengan koefisien determinasi sebesar 32,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan tata ruang kantor yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru melalui terciptanya lingkungan kerja yang lebih nyaman, efisien, dan mendukung kolaborasi profesional. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan dengan menegaskan bahwa optimalisasi tata ruang kantor merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu layanan pendidikan.

Kata kunci: Tata ruang kantor; kinerja guru; lingkungan kerja; manajemen pendidikan; sekolah menengah atas.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan (Baharuddin et al., 2024). Ketimpangan mutu pendidikan yang masih terjadi di berbagai satuan pendidikan tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya (Hafid et al., 2023), tetapi juga oleh kelemahan dalam pengelolaan sistem pendidikan (Puspita & Andriani, 2021).

Setidaknya terdapat tiga faktor utama yang berkontribusi terhadap belum meratanya peningkatan mutu pendidikan. Pertama, masih berkembang pandangan bahwa kualitas lulusan lebih banyak ditentukan oleh kualitas peserta didik sebagai input. Padahal, berbagai kajian menunjukkan bahwa proses pendidikan yang berlangsung di sekolah meliputi kualitas pembelajaran (Salomo Leuwol et al., 2023), kompetensi pendidik (Setiyanti et al., 2025), kepemimpinan kepala sekolah (Gusnadi, 2023), budaya sekolah (Nurkolis et al., 2022), serta sistem evaluasi memiliki pengaruh yang jauh lebih besar terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik (Sari et al., 2020). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh karakteristik awal peserta didik, tetapi juga oleh efektivitas proses pendidikan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kedua, pengelolaan pendidikan yang selama bertahun-tahun cenderung berorientasi pada pengambilan keputusan secara administratif dari tingkat pusat telah membatasi ruang gerak sekolah dalam mengembangkan inovasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal (Saputra & Hartati, 2024). Meskipun kebijakan desentralisasi pendidikan telah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada sekolah melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Kader & Hakim, 2025), implementasinya di berbagai daerah masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kapasitas kepemimpinan, budaya organisasi, serta kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya secara mandiri (Hardiansyah, 2022). Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya kemampuan sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan (Fikriyah et al., 2024).

Ketiga, peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi seluruh pemangku kepentingan (Suardipa & Pitriani, 2020). Keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat merupakan prasyarat penting dalam membangun tata kelola sekolah yang efektif (Salsabila & Faslah, 2025).

Sinergi antar pemangku kepentingan memungkinkan terwujudnya pengambilan keputusan yang partisipatif, pengawasan yang lebih akuntabel, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Sholeh & Baharuddin, 2022). Sebaliknya, rendahnya partisipasi masyarakat dan warga sekolah dapat menghambat pelaksanaan program peningkatan mutu karena berbagai kebijakan dan inovasi pendidikan tidak memperoleh dukungan yang memadai dari pihak-pihak yang berkepentingan (Ningsih, 2021). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan memerlukan kolaborasi yang berkesinambungan antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat agar setiap kebijakan yang diterapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Sagala (2020) mengemukakan bahwa mutu pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum, kepemimpinan sekolah, maupun kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja yang mendukung pelaksanaan tugas secara efektif (Sagala, 2020). Gusnadi (2023) mengemukakan bahwa lingkungan kerja yang kondusif memungkinkan guru menjalankan fungsi profesionalnya dengan lebih optimal, mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melakukan evaluasi,

hingga menyelesaikan berbagai tugas administrasi. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan kerja menjadi salah satu aspek strategis dalam manajemen pendidikan yang perlu mendapat perhatian serius.

Salah satu komponen lingkungan kerja yang memiliki peran penting adalah tata ruang kantor. Tata ruang kantor tidak hanya berkaitan dengan penempatan meja, kursi, dan perlengkapan kerja, tetapi juga mencakup pengaturan ruang yang mampu menciptakan kenyamanan, efisiensi, keamanan, serta kelancaran komunikasi antar pegawai (Khairuddin, 2014). Tata ruang yang dirancang secara fungsional memungkinkan aktivitas kerja berlangsung lebih efektif karena mempermudah mobilitas, mempercepat koordinasi, mengurangi hambatan komunikasi, serta menciptakan suasana kerja yang nyaman (Ahmad et al., 2020). Sebaliknya, tata ruang yang kurang tertata dapat menimbulkan ketidaknyamanan, mengurangi konsentrasi, memperlambat penyelesaian pekerjaan, dan pada akhirnya berdampak pada penurunan produktivitas kerja.

Dalam konteks lembaga pendidikan, ruang guru memiliki fungsi yang lebih kompleks dibandingkan sekadar tempat beristirahat. Ruang tersebut menjadi pusat penyusunan administrasi pembelajaran, penyelesaian penilaian hasil belajar, koordinasi akademik, diskusi profesional, serta kolaborasi dalam pengembangan program sekolah (Rimbata et al., 2026). Aktivitas tersebut menuntut tersedianya ruang kerja yang mampu mendukung efektivitas pekerjaan guru. Penataan ruang yang memperhatikan aspek ergonomi, pencahayaan, ventilasi, sirkulasi udara, tingkat kebisingan, serta kemudahan akses terhadap fasilitas kerja akan memberikan kenyamanan yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas guru (Abdelfattah, 2025).

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan (Meiliyani et al., 2021). Kinerja tersebut tercermin dari kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, melakukan evaluasi hasil belajar, mengembangkan kompetensi profesional, serta melaksanakan tugas tambahan sesuai tanggung jawabnya (Syamsuddin, 2020). Tingginya tuntutan profesionalisme guru mengharuskan sekolah menyediakan lingkungan kerja yang mampu mendukung pelaksanaan seluruh tugas tersebut. Dengan demikian, peningkatan kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual seperti kompetensi, motivasi, dan pengalaman kerja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor organisasi, termasuk kualitas lingkungan kerja fisik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik memiliki hubungan positif dengan peningkatan produktivitas pegawai. Tata ruang kantor yang dirancang secara efektif mampu meningkatkan efisiensi kerja melalui kemudahan koordinasi, kelancaran komunikasi, serta terciptanya kenyamanan psikologis selama bekerja (Chasovy et al., 2023). Penelitian mengenai tata ruang kantor juga menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik dapat memengaruhi kepuasan kerja (Mulyadi & Aryadi, 2025), motivasi (Nurindah Suminaringwulan & Suhana, 2025), serta produktivitas pegawai dalam berbagai organisasi (Khalid, 2022). Namun demikian, Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja guru pada satuan pendidikan menengah masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam perspektif manajemen pendidikan.

Selain keterbatasan objek penelitian, penelitian terdahulu umumnya memusatkan perhatian pada pengaruh lingkungan kerja secara umum tanpa mengidentifikasi aspek tata ruang kantor yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap peningkatan kinerja guru. Padahal setiap unsur tata ruang, seperti kesesuaian fasilitas, penempatan perabot, kemudahan komunikasi, maupun pengelompokan ruang kerja, memiliki karakteristik yang

berbeda dalam mendukung aktivitas profesional guru. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya menguji hubungan antara tata ruang kantor dan kinerja guru, tetapi juga mengidentifikasi indikator tata ruang yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.

Fenomena tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 8 Takalar. Berdasarkan hasil observasi awal, ruang guru telah dimanfaatkan sebagai pusat administrasi dan koordinasi berbagai kegiatan akademik. Namun demikian, penataan ruang kerja masih menghadapi beberapa kendala. Penempatan meja dan kursi belum sepenuhnya mendukung mobilitas kerja guru, kapasitas ruang relatif terbatas dibandingkan jumlah pengguna, pencahayaan dan sirkulasi udara belum optimal, serta fasilitas penyimpanan dokumen masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan kenyamanan kerja belum sepenuhnya tercapai dan berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan tugas administratif maupun koordinasi antarguru.

Di sisi lain, SMA Negeri 8 Takalar merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang memiliki aktivitas akademik cukup tinggi sehingga membutuhkan sistem pengelolaan lingkungan kerja yang mampu mendukung produktivitas seluruh tenaga pendidik. Kondisi tersebut menjadikan tata ruang kantor bukan hanya sebagai bagian dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, tetapi juga sebagai instrumen manajemen yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Pengelolaan tata ruang yang efektif diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, meningkatkan kolaborasi antarguru, mempercepat penyelesaian pekerjaan administrasi, serta mendukung pelaksanaan tugas profesional secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja guru di SMA Negeri 8 Takalar. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena tidak hanya menguji pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja guru, tetapi juga mengidentifikasi indikator tata ruang yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap peningkatan kinerja guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya pada aspek pengelolaan lingkungan kerja fisik, sekaligus menjadi dasar bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan penataan ruang kerja yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas kinerja guru dan mutu layanan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* untuk menganalisis pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja guru di SMA Negeri 8 Takalar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel tanpa memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti (Creswell & Creswell, 2017). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Takalar pada tahun 2025. Populasi penelitian terdiri atas seluruh guru yang aktif mengajar sebanyak 53 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling) sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden (Arikunto, 2016).

Penelitian melibatkan dua variabel, yaitu tata ruang kantor sebagai variabel independen (X) dan kinerja guru sebagai variabel dependen (Y). Variabel tata ruang kantor diukur melalui indikator penataan ruang kerja, tata letak perabot, pencahayaan, ventilasi dan sirkulasi udara, tingkat kebisingan, kebersihan ruang, serta ketersediaan fasilitas kerja. Sementara itu, variabel kinerja guru diukur berdasarkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, menyelesaikan administrasi pembelajaran, serta melaksanakan tanggung jawab profesional.

Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan *skala likert* lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitasnya menggunakan *korelasi Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data.

Analisis data dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat tata ruang kantor dan kinerja guru berdasarkan nilai rata-rata, persentase, dan kategori penilaian. Selanjutnya, analisis inferensial diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui pengaruh tata ruang kantor terhadap kinerja guru. Besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui koefisien determinasi (R^2). Penelitian dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak SMA Negeri 8 Takalar. Seluruh responden berpartisipasi secara sukarela, identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian sesuai dengan prinsip etika penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi tata ruang kantor di SMA Negeri 8 Takalar secara umum berada pada kategori cukup baik. Penilaian responden menunjukkan bahwa aspek kesesuaian ruang dan fasilitas, pengelompokan ruang kerja, serta penempatan ruang berdasarkan fungsi telah mendukung pelaksanaan tugas guru, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Sementara itu, indikator kemudahan komunikasi memperoleh penilaian paling tinggi dibandingkan indikator lainnya, yang menunjukkan bahwa tata ruang yang ada telah memfasilitasi interaksi dan koordinasi antar guru secara cukup efektif.

Pada variabel kinerja guru, hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja guru berada pada kategori baik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa guru telah melaksanakan tugas profesional secara optimal, baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melakukan evaluasi, maupun menyelesaikan tugas administrasi sesuai tanggung jawabnya. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13,284 + 0,528X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kualitas tata ruang kantor akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,528 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, sedangkan nilai t hitung = 4,306 lebih besar daripada t tabel = 2,306. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yang berarti tata ruang kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 8 Takalar.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai $R = 0,573$ dan R Square = 0,328. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tata ruang kantor mampu menjelaskan 32,8% variasi kinerja guru, sedangkan 67,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa tata ruang kantor merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang kantor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 8 Takalar. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan tata ruang kantor, semakin tinggi pula kinerja guru dalam

melaksanakan tugas profesionalnya. Tata ruang yang tertata dengan baik mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman (Nofriandi et al., 2025), mendukung konsentrasi, memperlancar komunikasi (Nadiyah et al., 2023), serta meningkatkan efisiensi pelaksanaan pekerjaan administratif maupun akademik (Siregar et al., 2025).

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen perkantoran yang menyatakan bahwa tata ruang kantor tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan fisik ruangan, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan efektivitas kerja melalui pengaturan alur kerja, kemudahan komunikasi, dan optimalisasi pemanfaatan ruang (Zhuang et al., 2022). Penataan ruang yang memperhatikan aspek ergonomi, pencahayaan, ventilasi, kebersihan, dan penempatan fasilitas kerja akan memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang sehingga produktivitas kerja dapat meningkat.

Besarnya kontribusi tata ruang kantor sebesar 32,8% menunjukkan bahwa kualitas lingkungan kerja fisik memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap peningkatan kinerja guru. Namun demikian, masih terdapat 67,2% variasi kinerja guru yang dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kompetensi profesional, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, kepuasan kerja, sistem penghargaan, maupun iklim sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru tidak cukup hanya dilakukan melalui pembenahan sarana fisik, tetapi juga memerlukan penguatan aspek manajerial dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Temuan lain yang menarik adalah bahwa kemudahan komunikasi merupakan indikator tata ruang kantor yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa desain ruang yang memungkinkan interaksi secara terbuka dan mudah diakses mampu mempercepat koordinasi, memperkuat kolaborasi profesional, serta meningkatkan efektivitas penyelesaian tugas. Komunikasi yang berlangsung secara lancar juga mempermudah guru dalam berbagi informasi, menyusun perangkat pembelajaran secara bersama, menyelesaikan berbagai persoalan akademik, serta membangun budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tata ruang kantor merupakan salah satu faktor lingkungan kerja yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas pegawai maupun guru (Mohamad Raditya Firmana & Rabbani Raditya Gunawan, 2024; Nadiyah et al., 2023; Yuniarti et al., 2022). Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik karena menguji pengaruh tata ruang kantor pada konteks sekolah menengah atas negeri serta mengidentifikasi indikator tata ruang yang paling dominan memengaruhi kinerja guru. Temuan tersebut memperkaya kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan kerja fisik sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu sumber daya manusia di sekolah.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelola sekolah perlu menjadikan penataan ruang guru sebagai bagian dari kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Optimalisasi tata letak ruang, peningkatan kualitas pencahayaan dan ventilasi, penyediaan fasilitas kerja yang memadai, serta penciptaan ruang yang mendukung komunikasi dan kolaborasi antarguru merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan kinerja guru sekaligus mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh bahwa tata ruang kantor di SMA Negeri 8 Takalar berada pada kategori cukup baik, sedangkan kinerja guru berada pada kategori baik. Hasil analisis membuktikan bahwa tata ruang kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

guru. Semakin baik pengelolaan tata ruang kantor, semakin tinggi tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Tata ruang yang mendukung kenyamanan, kelancaran komunikasi, efisiensi kerja, serta kemudahan akses terhadap fasilitas kerja terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan tugas guru.

Besarnya kontribusi tata ruang kantor terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu sumber daya manusia di sekolah. Namun demikian, kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh tata ruang kantor, melainkan juga oleh faktor lain seperti kompetensi profesional, motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan iklim kerja yang belum dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru perlu dilakukan secara komprehensif melalui pengelolaan lingkungan kerja yang didukung oleh penguatan aspek manajerial dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan penelitian, pihak sekolah disarankan untuk melakukan evaluasi dan penataan ruang guru secara berkala dengan memperhatikan aspek kenyamanan, pencahayaan, ventilasi, tata letak perabot, serta penyediaan fasilitas kerja yang memadai agar aktivitas profesional guru dapat berlangsung secara lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan model penelitian dengan melibatkan variabel lain, seperti motivasi kerja, kepuasan kerja, budaya organisasi, kepemimpinan kepala sekolah, atau lingkungan kerja nonfisik, serta menggunakan cakupan responden yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru.

REFERENSI

- Abdelfattah, D. (2025). The Impact of Personalized Office Spaces on Faculty Productivity, Performance, and Satisfaction in Universities' Educational Facilities: Case Study of Al Yamamah University, Riyadh, KSA. *Buildings*, 15(14), 2559. <https://doi.org/10.3390/buildings15142559>
- Ahmad, N., Jamin, A., Beta, R. M. D. M., Ismail, S., Sakarji, S. R., & Zain, Z. M. (2020). The Importance of Office Layout for Employee Productivity. *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 164–171. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.26081>
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Baharuddin, B., Hafid, E., Musdalifah, M., Idul Fitri, M. N., & Gusnadi, R. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Akreditasi di SMK Negeri 1 Barru. *Jurnal Diskursus Islam*, 11(3), 318–327. <https://doi.org/10.24252/jdi.v11i3.42503>
- Chasovy, A., Giatman, M., & Ernawati. (2023). Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education Research* 662 *Implementasi*, 4(2), 662–668. <http://repository.uinbanten.ac.id/5003/>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fikriyah, F., Pratama, F. A., & Barnawi, B. (2024). School Based Management in Improving the Quality of Elementary Schools. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 6(1), 78–85. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v6i1.272>
- Gusnadi, R. (2023). *Pengaruh Kinerja Guru dan Kompetensi Sosial Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Akreditasi di SMK Negeri 1 Barru*. UIN Alauddin Makassar.
- Hafid, E., Baharudin, B., Gusnadi, R., & Rahman, D. (2023). the Influence of Teachers' Responses in the 4.0 Industrial Revolution on Teacher Performance At Smpn 1 Soppeng

- Riaja, Kiru-Kiru, Barru. *JICSA (Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia)*, 11(2), 394–415. <https://doi.org/10.24252/jicsa.v11i2.35322>
- Hardiansyah, F. (2022). The Implementation of School-Based Management in Improving Quality of Education in Primary School. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 148–162. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p148-162>
- Kader, A., & Hakim, H. (2025). Educational Decentralization: Forms of Regional Government Administration in the Era of Regional Autonomy. *International Journal of Innovation and Thinking*, 2(6), 338–347. <https://doi.org/10.71364/ijit.v2i6.58>
- Khairuddin. (2014). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah. *Jurnal Serambi Ilmu*, Edisi Maret 2014 Volume 17 Nomor 2, 17(1).
- Khalid, H. (2022). Psychosocial Workplace Design Factors and Its Relationship with Teachers' Performance at Secondary Level. *Journal of Economics, Management & Business Administration*, 1(1), 73–81. <https://doi.org/10.59075/jemba.v1i1.66>
- Meiliyani, R., Fitria, H., & Puspita, Y. (2021). Pengaruh Sertifikasi dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 2(1), 6–14. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.39>
- Mohamad Raditya Firmana, & Rabbani Raditya Gunawan. (2024). Tata Ruang Kantor : Kunci Efektivitas Kerja Pegawai Dapensos Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 1(2), 142–152. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v1i2.117>
- Mulyadi, S., & Aryadi, D. (2025). Effect of Physical Work Environment, Workload and Tenure on Teacher Performance at High School. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 132–149. <https://doi.org/10.18592/moe.v11i2.16802>
- Nadiyah, L., Nuha, M. U., Faizun, N., & Dahlia, D. (2023). PERAN TATA LETAK RUANG KANTOR DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 10(6), 91–105. <https://doi.org/10.61136/2amkk667>
- Ningsih, K. D. (2021). Pengaruh Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 1–14.
- Nofriandi, Hardianty, S., & Zulfahmi, J. (2025). ANALISIS TATA RUANG KANTOR DAN PRODUKTIVITAS KERJA TENAGA ADMINISTRASI DI SMAN 4 WIRA BANGSA MEULABOH. *SKILLS : Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 79–86. <https://doi.org/10.47498/skills.v4i1.5571>
- Nurindah Suminaringwulan, & Suhana. (2025). Pengaruh Fasilitas Kerja, Kesejahteraan, dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(8). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i8.9389>
- Nurkolis, Muhdi, & Yuliejantiningasih, Y. (2022). Factors that are Strongly Associated with Student Learning Outcomes and their Policy Implications. *KnE Social Sciences*, 7(19). <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12445>
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah menengah pertama dan permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1734>
- Rimbita, W. A. R., Wahyudi, & Satyawati, S. T. (2026). A Google Sites-Based Virtual Workspace Model for Enhancing the Efficiency of Teachers' Administrative Tasks. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 12(2), 804–815. <https://doi.org/10.33394/jk.v12i2.20104>

- Sagala, S. (2020). *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*.
- Salomo Leuwol, F., Basiran, B., Solehuddin, M., Vanchapo, A. R., Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 988–999. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.899>
- Salsabila, Z. S., & Faslah, R. (2025). Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 221–231.
- Saputra, E., & Hartati, P. (2024). School-Based Management: A Literature Review of Its Implementation and Impact on School Organizational Effectiveness. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 408–417. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.330>
- Sari, P. P., Ganefri, G., & Anwar, M. (2020). The Contribution of Principal's Leadership Style, Teacher Competence, and School Climate Toward Students' Learning Outcomes. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 508. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i3.24409>
- Setiyanti, W., Kusumaningsih, W., & Nurkolis, N. (2025). THE INFLUENCE OF PRINCIPAL'S TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP STYLE, SCHOOL CULTURE, AND TEACHER PROFESSIONALISM ON LEARNING QUALITY IN JUNIOR HIGH SCHOOL. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2), 158–166. <https://doi.org/10.37478/jpm.v6i2.5133>
- Sholeh, L., & Baharuddin. (2022). the Challenges of the World of Education Against the Development of Human Resources in Islamic Education. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 4(2), 155–164. <https://doi.org/10.52627/managere.v4i2.143>
- Siregar, N. A. R., Qarni, W., & Daulay, A. N. (2025). PENGARUH TATA RUANG DAN LINGKUNGAN KERJA PADA EFEKTIVITAS KERJA DI DINAS SDABMBK KOTA MEDAN. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(2), 237. <https://doi.org/10.24843/EEB.2025.v14.i02.p08>
- Suardipa, I. P., & Pitriani, K. (2020). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu dan Akreditasi Dalam Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2), 143–153. <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/jurnalmutu/article/view/909>
- Syamsuddin. (2020). *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Unismuh Makassar*. Universitas Islam Negeri ALauddin Makassar.
- Yuniarti, D., Waruwu, N., & SAM, M. (2022). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. *ARZUSIN*, 2(5), 447–460. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i5.568>
- Zhuang, D., Zhao, X., Gan, V. J. L., Yang, Y., & Shi, X. (2022). Comparative Investigation of Office Layout Influences on Occupant Satisfaction from Priori and Posteriori Perspectives. *Buildings*, 12(9), 1327. <https://doi.org/10.3390/buildings12091327>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

